

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK DI SD KEDUNGKANDANG 2

Faiz Assan Wiratama¹, Tavip Dwi Wahyuni², Sri Winarni³, Pudji Suryani⁴
^{1,2,3,4} Program Studi D4 Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
e-mail: faizassanwiratama@gmail.com

Abstract: Dental caries is a health problem with high prevalence among elementary school children in Indonesia, reaching 84.8%, including at SD Kedungkandang 2 where the prevalence is even higher at 74.6%, compared to the average of 62.9% in the Kedungkandang Health Center working area. This situation highlights the need for educational interventions suited to children's characteristics, one of which is picture storybook media, which is relevant for third-grade students who can read fluently and are attracted to visuals. This study aimed to analyze the effect of education using picture storybook media on knowledge and skills in dental caries prevention among students at SD Kedungkandang 2. A pre-experimental design with one-group pre-post test was conducted on 44 third-grade students selected by simple random sampling. Data were collected using a 15-item knowledge questionnaire and a 10-item skills observation sheet before and after education, then analyzed using the Wilcoxon test ($\alpha=0.05$). The results showed that knowledge increased significantly from a mean of 65 to 85.8 ($p<0.001$) and skills improved from a mean of 64.5 to 83.0 ($p<0.001$), with 79.5% of students achieving good knowledge and 88.6% achieving good skills after education. Education using picture storybook media has a significant effect on improving knowledge and skills in dental caries prevention among students at SD Kedungkandang 2.

Keywords: Education, storybook, knowledge, skills, dental caries

Abstrak: Karies gigi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi pada anak sekolah dasar di Indonesia yang mencapai 84,8%, termasuk di SD Kedungkandang 2 dengan prevalensi lebih tinggi yakni 74,6%, dibandingkan rata-rata wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang sebesar 62,9%. Kondisi tersebut mendorong perlunya intervensi edukasi yang sesuai karakteristik anak, salah satunya melalui media buku cerita bergambar yang relevan bagi siswa kelas 3 SD yang sudah mampu membaca lancar dan tertarik pada visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan karies gigi pada siswa SD Kedungkandang 2. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan one group pre-post test pada 44 siswa kelas 3 yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 15 soal dan lembar observasi keterampilan sebanyak 10 item sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan meningkat signifikan dari mean 65 menjadi 85,8 ($p<0,001$) dan keterampilan dari mean 64,5 menjadi 83,0 ($p<0,001$), dengan 79,5% siswa memiliki pengetahuan baik dan 88,6% keterampilan baik setelah edukasi. Edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pencegahan karies gigi pada siswa SD Kedungkandang 2.

Kata kunci: Edukasi, cerita bergambar, pengetahuan, keterampilan, karies gigi

PENDAHULUAN

Karies merupakan kerusakan pada gigi yang disebabkan oleh bakteri dimana terjadi suatu proses patologis yang dimulai pada permukaan luar gigi, terbatas pada suatu tempat, terjadi erupsi gigi sehingga terbentuk lubang pada gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Karies gigi adalah

suatu penyakit yang dapat menyerang bagian email, dentin, pulpa, dan sementum serta berkembang ke seluruh permukaan gigi. Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor, faktor inang, faktor koloni kuman, makanan, serta waktu paparan (Soesilawati, 2020). Karies gigi terjadi akibat hilangnya struktur jaringan keras gigi yaitu email dan dentin karena adanya deposit asam yang dihasilkan

oleh bakteri plak pada permukaan gigi, yang sangat dipengaruhi oleh sisa makanan dengan kadar gula yang tinggi (Amalia, 2021).

Karies gigi pada anak usia sekolah di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dengan prevalensi yang tinggi. Data Survei Kesehatan (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi karies pada anak usia 5-9 tahun mencapai 84,8%, yang berarti hanya sekitar 15% anak Indonesia yang tidak mengalami karies gigi (SKI, 2023). Pemeriksaan yang dilakukan di 23 Sekolah Dasar yang ada di bawah wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang pada tahun 2024 dari hasil 4.633 anak, terdapat 2.915 (62,9%) anak yang mengalami karies gigi. Adapun hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di SD Kedungkandang 2 pada 300 anak, didapatkan kasus karies sejumlah 224 (74,6%) anak yang mengalami karies gigi. Selain itu, karies gigi yang tidak dirawat dapat mengganggu kualitas hidup seperti adanya rasa nyeri pada mulut, kesulitan mengunyah pada saat memakan makanan yang keras hingga mengalami kondisi susah tidur. Kondisi ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial anak seperti berakibat ketidakhadiran di sekolah dan kesulitan berkonsentrasi di kelas (Susilawati et al., 2023).

Anak usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas 3 (usia sekitar 10 tahun) berada pada periode kritis pembentukan perilaku pencegahan karies gigi. Piaget menyebutkan bahwa anak telah memasuki fase dimana sudah mampu secara logis (Zakiyah et al., 2024). Pada fase ini anak sudah mampu membaca dengan lancar dan mengalami perkembangan bahasa yang pesat jika dibandingkan dengan kelas 1 dan 2 yang masih berada pada tahap awal belajar membaca. Anak SD kelas 3 juga masih memiliki ketertarikan dengan visual/gambar.

Anak SD yang memiliki pengetahuan yang baik akan membentuk dasar pemahaman pentingnya menjaga kesehatan

mulut, dan dengan keterampilan praktis menyikat gigi yang baik akan memastikan terbentuknya perilaku preventif secara nyata (Mustikawati et al., 2021).

Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan tentang sikat gigi adalah melalui edukasi dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu media yang tepat pada anak SD adalah buku cerita bergambar. Media buku bergambar menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi untuk menambah pengetahuan (Wahyuni et al., 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan karies gigi pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis pra experiential dengan *one group pre and post test design*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Kedungkandang 2 Kota Malang dengan waktu pengambilan data pada 7–11 November 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan pada 7 November 2025 yang meliputi pengumpulan data pre-test pengetahuan dan keterampilan serta dilanjutkan dengan pemberian media buku cerita bergambar kepada siswa untuk dibaca dan dipelajari secara mandiri. Sesi kedua dilakukan pada 11 November 2025 yang meliputi pengambilan data post-test pengetahuan dan keterampilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 3 SD Kedungkandang 2 yang berjumlah 55 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 48 anak yang dihitung menggunakan formula Slovin (Notoatmodjo, 2012). Namun, selama pelaksanaan penelitian terdapat 4 responden yang tidak mengikuti rangkaian penelitian hingga selesai karena tidak hadir

pada saat pelaksanaan *post-test*, sehingga jumlah responden akhir yang dianalisis sebanyak 44 siswa.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SD Kedungkandang 2 yang hadir saat pelaksanaan penelitian, bersedia menjadi responden dengan persetujuan orang tua/wali melalui *informed consent*, serta mampu mengikuti kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu siswa yang tidak hadir saat penelitian berlangsung, tidak menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian, serta siswa yang memiliki hambatan komunikasi atau kondisi kesehatan tertentu yang dapat menghambat proses pengambilan data.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor etik No. DP.04.03/F.XXI.30/01108/2025. Seluruh responden telah menyatakan kesediaan berpartisipasi melalui *informed consent* yang diberikan oleh orang tua/wali.

Pengumpulan data pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, terdiri dari 15 soal yang mencakup empat sub topik yaitu pengertian karies, penyebab karies, tanda dan gejala karies, serta perilaku pencegahan karies. Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Dari 20 soal yang diujicobakan, 15 soal dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,742 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Keterampilan diukur menggunakan lembar observasi sebanyak 10 item yang mengacu pada SOP menyikat gigi, mencakup tahapan persiapan alat, teknik menyikat seluruh permukaan gigi mulai dari bagian depan, luar, permukaan kunyah, bagian dalam, hingga area yang menghadap lidah, serta tahap berkumur setelah selesai menyikat gigi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon *Match Pair Test* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Kategori	N	%
Umur	9-10 Tahun	44	100%
Jenis	L	21	47.7%
Kelamin	P	23	52.3%

Penelitian dilakukan pada anak SD kelas 3 dengan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 (52.3%)

Tabel 2 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Menerima Edukasi

Kategori	Pre-Test N (%)	Post-Test N (%)
Baik	6 (13,9%)	35 (79,5%)
Cukup	25 (56,8%)	9 (20,5%)
Kurang	13 (29,5%)	0 (0%)

Tingginya proporsi siswa berkategori cukup (56.8%) sebelum intervensi mengindikasikan bahwa paparan informasi dari lingkungan sehari-hari belum cukup membentuk pemahaman yang komprehensif tentang karies gigi dan setelah diberikan edukasi hasil *post-test* responden sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik (79,5%) dari 44 responden.

Tabel 3 Keterampilan Siswa Sebelum dan Setelah Menerima Edukasi

Kategori	Pre-Test N (%)	Post-Test N (%)
Baik	3 (6,8%)	39 (88,6%)
Cukup	35 (79,5%)	5 (11,4%)
Kurang	6 (13,6%)	0 (0%)

keterampilan responden dalam pencegahan karies gigi sebagian besar memiliki kategori cukup (79,5), dan setelah diberikan edukasi dapat diketahui bahwa keterampilan responden dalam pencegahan karies gigi sebagian besar memiliki kategori baik (88,6) dari 44 responden.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi

Pengetahuan	Mean	Std Deviasi	<i>p-value</i>
PreTest	65	13.558	0.001
PostTest	85.8	11.588	

Diperoleh nilai mean pada saat pre-test yaitu 65 dan untuk hasil post-test diperoleh nilai mean 85.8. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* bernilai <0.001 yang dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hasil uji ini juga bermakna bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dalam pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di SD Kedungkandang 2.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi

Keterampilan	Mean	Std Deviasi	<i>p-value</i>
PreTest	64.5	8.748	0.001
PostTest	83.0	6.657	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai mean pada saat *pre-test* yaitu 64.5 dan untuk hasil post-test diperoleh nilai mean 83.0. Selanjutnya hasil statistik yang dilakukan dengan melakukan uji *Wilcoxon Match Pair Test* bernilai <0.001 yang dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keterampilan siswa sebelum pelaksanaan edukasi dengan menggunakan buku cerita bergambar dengan tingkat keterampilan siswa setelah pelaksanaan edukasi. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan dalam pencegahan karies gigi siswa SD Kedungkandang 2.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan karies gigi pada siswa kelas 3 SD Kedungkandang 2. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sesungguhnya telah memiliki pemahaman dasar tentang karies gigi melalui paparan informasi dari lingkungan sehari-hari, namun belum mencapai tingkat yang optimal untuk mendukung terbentuknya perilaku pencegahan yang efektif. Pengetahuan terbentuk dari proses penginderaan seseorang terhadap objek di sekitarnya yang kemudian tersimpan dalam memori dan dapat dipanggil kembali saat dibutuhkan, serta merupakan domain penting yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Ketika dianalisis lebih dalam per sub topik kuesioner, ditemukan bahwa sub topik pengertian karies, penyebab karies, dan perilaku pencegahan sudah cukup dipahami oleh sebagian besar siswa. Namun, sub topik tanda dan gejala karies menjadi bagian yang paling sulit dikuasai. Siswa cenderung mengaitkan keluhan nyeri gigi dan kesulitan mengunyah dengan kondisi lain seperti gusi bengkak, bukan sebagai indikator karies. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan aplikatif siswa dalam mengenali manifestasi klinis karies dalam situasi nyata masih perlu dikuatkan, meskipun pengetahuan faktual dasarnya sudah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengetahuan merupakan langkah awal yang krusial dalam membentuk perilaku pencegahan karies gigi (Purbasari et al., 2023).

Setelah pemberian edukasi menggunakan media buku cerita bergambar, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh sub topik. Sub topik pengertian karies dan penyebab karies menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dimana hampir seluruh siswa berhasil

memahaminya dengan benar. Visualisasi proses terbentuknya karies melalui ilustrasi bakteri dan kerusakan email dalam buku cerita terbukti berhasil mengkonstruksi pemahaman yang sebelumnya belum dimiliki siswa. Sub topik tanda dan gejala karies mengalami peningkatan paling tinggi secara proporsional, meskipun tetap menjadi sub topik dengan penguasaan terendah pada post-test, yang menunjukkan bahwa penguatan lebih lanjut masih diperlukan. Media buku cerita bergambar mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan memfasilitasi peningkatan pengetahuan secara menyeluruh (Wulandari et al., 2023). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa ($p < 0,05$) sehingga H1 diterima, yang sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan bahwa proses belajar yang menyenangkan dan sesuai karakteristik sasaran akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Jamaliah & Hartati, 2023).

Selain pengetahuan, variabel keterampilan juga menunjukkan kondisi yang serupa sebelum intervensi. Sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup, yang berarti siswa sudah mengetahui langkah-langkah dasar menyikat gigi namun prakteknya belum menyeluruh dan tepat. Analisis per item lembar observasi mengungkap bahwa item-item yang berkaitan dengan tahap dasar seperti menyikat bagian depan, luar pipi, dan permukaan kunyah sudah dilakukan oleh sebagian besar siswa karena telah menjadi rutinitas sehari-hari. Sebaliknya, item-item yang berkaitan dengan teknik menyikat area internal gigi sama sekali tidak atau hampir tidak dilakukan. Khususnya pada item menyikat bagian dalam gigi yang menghadap lidah, tidak ada satupun siswa yang melakukan langkah ini, yang mengindikasikan bahwa area lingual gigi merupakan zona yang sepenuhnya terabaikan. Kondisi ini bukan karena siswa

tidak mau, melainkan karena mereka memang belum mengetahui bahwa area tersebut perlu dibersihkan, yang menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antara pengetahuan teknis dengan terbentuknya keterampilan yang benar (Notoatmodjo, 2012).

Setelah intervensi, keterampilan siswa meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan pengetahuan yang terjadi. Peningkatan paling mencolok justru terjadi pada item-item yang sebelumnya paling rendah, yaitu teknik menyikat area internal gigi. Item menyikat bagian dalam gigi depan bawah dengan gerakan mencungkil menunjukkan peningkatan paling signifikan, dimana langkah yang sebelumnya hampir tidak dilakukan oleh siapapun kini berhasil dilakukan oleh sebagian besar siswa. Demikian pula item menyikat bagian dalam gigi yang menghadap lidah meningkat dari yang tidak ada satupun siswa melakukannya menjadi sebagian besar siswa berhasil melakukannya. Visualisasi gerakan konkret dalam buku cerita bergambar terbukti membantu siswa memahami dan meniru langkah-langkah yang secara teknis cukup rumit (Hasan et al., 2023). Meski demikian, teknik menyikat bagian dalam gigi depan atas dan area yang menghadap lidah masih menjadi item yang paling sulit dikuasai pada post-test, dimana hambatan utamanya bukan lagi soal pengetahuan melainkan pada kesulitan teknis dalam menjangkau area tersebut, sehingga untuk keterampilan motorik yang kompleks media visual perlu disertai sesi praktik terbimbing secara langsung. Hasil uji Wilcoxon pada variabel keterampilan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) sehingga H1 diterima, sejalan dengan penelitian Niakurniawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa media buku cerita bergambar efektif meningkatkan praktik menggosok gigi yang benar pada anak sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Edukasi menggunakan media buku cerita bergambar terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan karies gigi pada siswa kelas 3 SD Kedungkandang 2. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup untuk kedua variabel tersebut. Setelah edukasi, mayoritas siswa meningkat ke kategori baik, yang dikonfirmasi secara statistik melalui uji Wilcoxon dengan nilai $p < 0,05$. Meski peningkatan terjadi secara keseluruhan, beberapa aspek seperti identifikasi tanda gejala karies dan teknik menyikat area lingual masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Saran

Bagi pihak sekolah, buku cerita bergambar dapat dijadikan salah satu media edukasi rutin dalam program UKS, khususnya untuk pembinaan kesehatan gigi dan mulut. Penyediaan pojok baca dengan koleksi buku kesehatan bergambar juga dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol agar efektivitas intervensi dapat diukur lebih objektif, serta menambahkan evaluasi klinis seperti pemeriksaan indeks kebersihan gigi (OHI-S) sebagai outcome tambahan. Penguatan keterampilan teknis yang bersifat motorik sebaiknya disertai sesi demonstrasi langsung, tidak hanya mengandalkan paparan media visual semata.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, rosa, et al. (2021). Karies Gigi, Perspektif Terkini Aspek Biologis, Klinis, dan Komunitas. Gadjah Mada University Press.
- Hasan, K., Utami, A., Eni, S., Izzah, N., & Cahya Ramadhan, S. (2023). Komunikasi di era digital: Analisis media konvensional vs new media pada kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 56–63. DOI : <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.302>
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan kesehatan*. Penerbit NEM.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tatalaksana Karies Gigi. Kementerian Kesehatan RI.
- Mustikawati, I. S., Puspitaloka, E., Abna, I. M., Asmirajanti, M., & Muniroh, M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya promosi kesehatan di sekolah. *Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul*, 7(3), 228. DOI: <https://doi.org/10.47007/abd.v7i03.4117>
- Niakurniawati, N., Nasri, N., & Wilis, R. (2023). Penggunaan media buku bergambar SOGI (menggosok gigi) dalam praktik menggosok gigi yang benar pada murid kelas V MIN 13 Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), 75–80. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v5i2.1475>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan karies pada anak anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414–419.
- Soesilawati, P. (2020). *Imunogenetik Karies Gigi*. Airlangga University Press.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susilawati, E., Praptiwi, Y. H., Chaerudin, D. R., & Mulyanti, S. (2023). Hubungan kejadian karies gigi dengan kualitas hidup anak. *Jurnal Riset*

- Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 476–485. DOI:[10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408](https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408)
- Wahyuni, T., Suparman, S., & Anwar, A. (2023). Analisis buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada tk negeri 7 taliwang kabupaten sumbawa barat. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 166–175. DOI: <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.937>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. DOI:[10.31004/joe.v5i2.1074](https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074)
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. DOI: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>